

ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS 4 SDN 192 CIBURUY

Siti Fatimah¹, Komariah², Yayang Furi Furnamasari³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: sitifatimahhh@upi.edu

Article History

Received: 26-03-2024

Revision: 29-03-2024

Accepted: 30-03-2024

Published: 01-04-2024

Abstract. This study describes the implementation of disciplinary character development strategies through Pancasila education learning and its impact on grade 4 students, obstacles and solutions, and student responses regarding the implementation. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses Miles & Huberman analysis which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of disciplinary character development strategies through Pancasila education learning was carried out through habituation, exemplary, advice, and rules at the beginning to end of learning activities which had a good impact on student discipline. The obstacles felt are related to infrastructure, lack of parental contribution, difficulty in choosing words in delivering advice and lack of student awareness. Solutions include adjusting teaching techniques, communicating with parents, delivering advice with seduction, stories or fairy tales, and providing understanding to students. Student responses related to the implementation are that disciplinary character development strategies can be implemented in Pancasila education learning through habituation, exemplary, advice, and rules.

Keywords: Implementation, Strategy, Discipline, Pancasila Education

Abstrak. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan dampaknya pada siswa kelas 4, kendala dan solusinya, serta respon siswa terkait implementasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles & Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan aturan pada kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang berdampak baik pada disiplin siswa. Kendala yang dirasakan terkait sarana prasarana, kurangnya kontribusi orang tua, kesulitan memilih kata dalam menyampaikan nasihat serta kurangnya kesadaran siswa. Solusi yang dilakukan yaitu penyesuaian teknik pengajaran, komunikasi dengan orang tua, menyampaikan nasihat dengan rayuan, cerita ataupun dongeng, dan memberi pemahaman kepada siswa. Respon siswa terkait implementasi tersebut yaitu strategi pengembangan karakter disiplin dapat diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan pancasila melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan aturan.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi, Disiplin, Pendidikan Pancasila

How to Cite: Fatimah, S., Komariah., & Furnamasari, Y. F (2024). Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1687-1705. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.936>

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 berisikan mengenai guru dan dosen yang dimuat dalam pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa guru memiliki tugas dan peran dalam berbagai aspek termasuk dalam aspek pribadi siswa berupa karakter atau nilai-nilai sikap yang didapat dalam pendidikan (Nur & Manuhung, 2022). Berkaitan dengan hal pengembangan karakter, tentunya itu menjadi salah satu bagian dari tugas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Dalam implementasinya, peran guru dalam mengajarkan pendidikan pancasila tidak hanya sekedar mendidik dan mengajar siswa (Fadil, 2023). Seorang guru yang mengajarkan pembelajaran pendidikan pancasila harus memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan nilai karakter sehingga siswa mampu menjadi individu yang memiliki pribadi bangsa yang baik (Hendri, 2020). Pernyataan tersebut ditegaskan pula oleh Mayasari (2020) yang menyatakan bahwa guru pendidikan pancasila memiliki kontribusi yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa agar menjadi masyarakat yang *good citizen* dan juga *smart citizen*. Dari hal tersebut dapat berimplikasi pada siswa dalam berpikir secara rasional sehingga sesuatu yang akan ia lakukan akan terlebih dahulu dipikirkan sebagai bentuk tanggung jawab (Batubara *et al.*, 2022). Setelah pandemi covid 19 berlalu, permasalahan mengenai karakter yang muncul adalah karakter disiplin hingga permasalahan tersebut menjadi masalah yang umum pada siswa sekolah dasar (Fahrudin *et al.*, 2023). Hal ini disebabkan karena perubahan perilaku pada saat pembelajaran di rumah dan di sekolah yang sangat berbeda sehingga pada saat memulai kembali pembelajaran di sekolah, karakter disiplin siswa menurun (Sholikha & Nuroh, 2023). Disiplin merupakan suatu kondisi dimana seseorang patuh dan taat berbagai peraturan yang ada dengan senang hati untuk mencapai maksud atau tindakan yang efektif (Palupi & Sari, 2023). Disiplin juga merupakan suatu kesadaran dalam diri untuk mentaati segala aturan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Indriani *et al.*, 2023). Disiplin akan terbentuk akibat dari adanya suatu proses pembiasaan yang terus di tanamkan pada siswa (Atik & Mulyani, 2023).

Permasalahan mengenai disiplin yang masih terus terjadi menurut Santoso *et al* (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “ Perilaku membolos di sekolah terhadap performa belajar siswa” menunjukkan bahwa masalah mengenai disiplin yang masih terjadi pada siswa adalah membolos sekolah. Perilaku membolos sekolah ini dapat berdampak pada performa belajar siswa karena tentunya siswa akan diberikan tindakan yang tegas oleh pihak sekolah akibat dari perbuatannya. Selain permasalahan membolos sekolah, ditemukan pula permasalahan disiplin dalam penelitian Mardikarini & Putri (2020) yaitu siswa masih sering datang terlambat, menggunakan pakaian tidak sesuai aturan, dan keluar kelas saat pembelajaran. dalam penelitian Yupita (2021) mengidentifikasi permasalahan yakni kurangnya disiplin siswa pada era *new*

normal dan kurangnya penggunaan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa di *era new normal*. Dalam penelitian menyebutkan bahwa penggunaan strategi dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada saat kegiatan MBKM Prodi, peneliti melihat beberapa siswa kelas 4 sudah memiliki karakter disiplin dan sebagian siswa kelas 4 lainnya masih belum memiliki karakter disiplin. Salah satu perilaku yang ditunjukkan adalah keluar kelas saat pembelajaran, masih ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, ribut ketika pembelajaran, dan berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan. Tentunya permasalahan karakter disiplin yang terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor. Dari adanya permasalahan tersebut, tentu harus menjadi perhatian agar keberlangsungan pendidikan dalam proses pembelajaran dapat dimaknai oleh siswa. Maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila yang dapat dijadikan solusi guna mengatasi permasalahan tersebut yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan dampaknya pada siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy, kendala dan solusi dari implementasi tersebut, serta respon siswa terkait implementasi yang dilakukan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan penciptaan gambaran yang menyeluruh dan bersifat kompleks yang mampu disajikan melalui kata-kata (Walidin *et al*, 2015). Sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu fenomena tertentu secara obyektif (Anggito & Setiawan, 2015). Partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 4 dan siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy. Partisipan dan tempat penelitian dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria yang sesuai dengan permasalahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

HASIL

Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Dampaknya pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy

Implementasi strategi pengembangan karakter disiplin diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas 4 melalui materi norma dan aturan serta pada materi hak dan kewajiban. Strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila sejalan dengan visi SDN 192 Ciburuy yang mencantumkan agar terwujudnya peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan.

Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu P selaku kepala sekolah, ibu P mengatakan bahwa strategi pembiasaan dapat dijadikan strategi pengembangan karakter disiplin yang dilakukan secara berulang-ulang, misalnya upacara dan menyanyikan lagu nasional. Khususnya pada siswa kelas 4, guru kelasnya membiasakan pula menyanyikan lagu nasional di dalam kelas dan membuat kesepakatan kelas atau aturan kelas dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Selain itu, guru juga membiasakan salam, dan berdoa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada kegiatan awal diterapkan dengan membiasakan salam ketika semua siswa sudah duduk rapih, berdoa dengan dipimpin oleh siswa, membangkitkan rasa nasionalisme melalui lagunasional dan teks pancasila, mengecek kehadiran dengan pertanyaan, membuang sampah pada tempatnya dengan ajakan, pengkondisian siswa dengan seruan ajakan, apersepsi dengan pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas 4 pada wawancara yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ibu HR mengatakan kegiatan awal diterapkan berdoa sebelum belajar setiap hari kecuali hari senin dan jumat karena berdoa dilakukan di lapangan sekolah bersama-sama dengan seluruh siswa. Setelah itu siswa selalu diingatkan terkait kesepakatan kelas yang sudah dibuat agar dipatuhi oleh siswa.

Pada kegiatan inti, diterapkan dengan membiasakan menggali informasi melalui membaca, berpikir kritis dengan pertanyaan dan menyajikan gambar, berkomunikasi dengan teman dan guru melalui diskusi, bekerja secara kelompok dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, berdiskusi dengan kelompok, berkomunikasi di depan kelas dengan presentasi, menghargai pendapat orang lain dengan tidak mengobrol ketika, dan penguatan dengan menambahkan jawaban siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas 4 yaitu ibu HR yang mengatakan penerapan berkaitan dengan karakter misalnya menghargai teman, menghargai pendapat teman dan selalu mengingatkan disiplin aturan berpakaian dalam

belajar karena siswa kelas 4 masih dalam masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi sehingga perlu kesabaran penuh.

Pada kegiatan akhir, diterapkan dengan guru membiasakan menyimpulkan pembelajaran melalui pertanyaan, refleksi pembelajaran dengan meminta tanggapan siswa dan tindak lanjut dengan tugas membaca materi selanjutnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan ibu HR dalam wawancara yang mengatakan siswa dibiasakan untuk menyimpulkan pembelajaran untuk mengetahui apa yang belum. Selain itu, guru juga selalu meminta tanggapan siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan karena sebagai guru harus mau menerima tanggapan berupa saran atau masukan dari siswanya.

Keteladanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu P selaku kepala sekolah, ibu P mengatakan keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh. Guru kelas 4 dapat dijadikan teladan untuk siswa karena selalu datang lebih awal sehingga pagi-pagi sudah di sekolah dengan pakaian yang rapih, dan suka menyapa dengan salam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan awal diterapkan dengan datang tepat waktu, menyapa dengan salam, ramah dan senyuman, khidmat dalam berdoa, bersikap sempurna saat menyanyikan lagu nasional dan teks pancasila, mengecek kehadiran dengan bahasa baik, pengkondisian dengan ramah, tujuan pembelajaran dengan sumringah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu HR yang mengatakan bahwa ketika masuk kelas maka harus mengucapkan salam, ketika berdoa gurupun turut serta berdoa dan mencintai bangsa dengan menyanyikan lagu nasional ataupun memaknai sila pancasila dalam kehidupan.

Pada kegiatan inti, diterapkan dengan memberi motivasi untuk fokus dalam menggali informasi, bertutur kata yang baik dan santun, memberikan jawaban dengan bijak, saling menghargai dalam kelompok, dan berani berkomunikasi di depan kelas dengan mencontohkan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan ibu HR selaku guru kelas 4 dalam wawancara yang mengatakan bahwa siswa dilatih rasa saling menghargai misalnya ketika anak menjawab pertanyaan jika jawabannya salah maka sebagai guru harus bisa menghargai siswa dengan memberikan jawaban yang bijak. Selanjutnya pada kegiatan akhir, diterapkan dengan melatih siswa untuk menarik kesimpulan dengan sumringah melalui ajakan dan memberikan refleksi dengan rendah hati melalui tanggapan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu HR selaku guru kelas 4 yang mengatakan bahwa keteladanan diterapkan dengan berdoa sebelum pulang dan memberikan PR berupa mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di rumah.

Nasihat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, ibu P mengatakan bahwa strategi nasihat harus dilakukan dengan pendekatan khusus pada siswa yang berbuat salah. Guru kelas 4 sudah mampu melakukan strategi nasihat karena memiliki pengalaman *coching* pada pelatihan calon guru penggerak yang dilakukan dengan pendekatan yang pemilihan bahasa yang tepat untuk menyampaikan nasihatnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada kegiatan awal diterapkan dengan mengajak siswa untuk menjawab salam dengan menyampaikan hukum menjawab salam bagi umat muslim, mengajak pentingnya berdoa untuk kelancaran pembelajaran, mengajak siswa untuk selalu hadir, bersikap nasionalisme ketika menyanyikan lagu nasional dan mengamalkan nilai pancasila, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada ibu HR yang mengatakan bahwa nasihat yang diterapkan pada kegiatan awal diantaranya ketika berdoa harus dengan benar dan tidak mengobrol agar kita diberikan kemudahan dalam mempelajari materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Selain itu, ketika sedang menyanyikan lagu nasional pun harus dengan posisi sikap sempurna sebagai bentuk mencintai bangsa kita serta mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan.

Pada kegiatan inti, diterapkan dengan menjelaskan pentingnya menggali informasi untuk kemudahan dalam memahami pembelajaran, mengajak siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti dengan memberikan kesempatan, mengajak siswa untuk berani menjawab pertanyaan tanpa takut salah dengan ajakan, mengajak siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara kelompok dengan himbauan, menanamkan percaya diri pada siswa ketika berkomunikasi di depan kelas dengan apresiasi dan menanamkan konsep materi dengan melakukan penguatan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan ibu HR selaku guru kelas 4 yang mengatakan bahwa Ibu HR nasihat yang diterapkan berkaitan dengan saling menghargai teman, tidak berisik, dan tidak mengganggu teman. Apabila ada siswa yang berperilaku demikian, guru harus mengingatkan tanpa memarahi melainkan dengan kata-kata yang baik agar mudah diingat.

Pada kegiatan akhir, diterapkan dengan mengingatkan materi pembelajaran dengan menyimpulkan melalui pertanyaan, menanamkan manfaat pembelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan pentingnya refleksi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu HR selaku guru kelas 4 yang mengatakan mengingatkan materi pembelajaran dengan menyimpulkan melalui pertanyaan, menanamkan manfaat pembelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan pentingnya refleksi.

Aturan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, Ibu P mengatakan bahwa strategi aturan sangat penting dalam mengembangkan karakter disiplin siswa karena aturan ada untuk dilaksanakan. Ibu P pun mengatakan bahwa SDN 192 Ciburuy memiliki aturan berupa tata tertib siswa dalam pembelajaran, akan tetapi untuk pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan aturan kelas masing-masing. Tentunya sebelum memberikan aturan kepada siswa maka guru pun harus taat akan aturan, sebagaimana pada guru kelas 4 yang sudah berdisiplin ketaatannya ditunjukkan dengan datang tepat waktu dan mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada kegiatan awal diterapkan dengan berpakaian rapih sesuai aturan dalam berpakaian hari Kamis yaitu kebaya dan hari Senin menggunakan PDH coklat, memasuki ruang kelas tepat waktu pukul 07.30, dan memulai pembelajaran tepat waktu 07.30. sudah siap untuk belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu HR selaku guru kelas 4 yang mengatakan ketika berdoa harus dengan benar dan tidak mengobrol agar kita diberikan kemudahan dalam mempelajari materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Selain itu, ketika sedang menyanyikan lagu nasional pun harus dengan posisi sikap sempurna sebagai bentuk mencintai bangsa kita serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

Pada kegiatan inti, diterapkan dengan mengajak siswa untuk bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dengan intruksi, mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian dengan himbauan, mengajak siswa untuk bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan masalah dengan ajakan, dan mengajak siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sendiri dengan ajakan untuk tidak mengobrol dengan kelompok yang lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu HR selaku guru kelas 4 yang mengatakan aturan pada kegiatan ini diterapkan dengan kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang akan dilakukan terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran mengedepankan keinginan dan minat siswa agar siswa lebih mudah dalam belajar khususnya pada saat kegiatan kelompok yang dikerjakan secara bersama, berdiskusi dan oleh kelompoknya sendiri.

Pada kegiatan akhir, diterapkan dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan secara runtut dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu 08.40 untuk pembelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu HR selaku guru kelas 4 yang mengatakan bahwa aturan yang diterapkan pada kegiatan akhir berupa pulang sesuai jamnya menyimpulkan dengan runtut, dan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan Pancasila yang dilakukan

dengan strategi pembiasaan, keteladanan, nasihat dan aturan, secara keseluruhan sudah diimplementasikan dengan baik walaupun masih ada beberapa aspek yang belum terbenuhi. Dari pengimplementasian tersebut, berdampak baik pada disiplin siswa kelas 4 yang dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakter disiplin siswa

No	Indikator Disiplin	Persentase
1.	Datang tepat waktu ke sekolah	98,86 %
2.	Mengakhiri pembelajaran sesuai jam	100 %
3.	Memakai seragam dengan lengkap	86,35 %
4.	Menjaga kebersihan	89,76 %
5.	Memberi informasi apabila berhalangan hadir	82,95 %
6.	Mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir secara baik dan aktif	76,13 %
7.	Menyelesaikan tugas	78,45 %
8.	Mengatur waktu dalam proses belajar	78,40 %

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1 mengenai karakter disiplin siswa, secara keseluruhan implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila berdampak baik pada pengembangan karakter disiplin siswa.

Kendala dan Solusi dari Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu HR selaku guru kelas 4, adapun kendala dan solusi dari implementasi yang sudah dilakukan diantaranya pembiasaan yang kendalanya berasal dari dalam (*intern*), dengan kendala sarana dan prasarana yang kurang memadai berupa keterbatasan jaringan sehingga pembelajaran tidak melibatkan teknologi media digital. Kendala itu diatasi dengan solusi yang dilakukan yaitu dengan upaya sendiri melalui strategi dan teknik dalam mengajar yang menunjang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Kedua kendala keteladanan, kendala ini berasal dari luar (*ekstern*) yaitu orang tua siswa berupa kurangnya kontribusi orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin. Hal ini terjadi karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga kurang memberikan kontribusi dalam menjadi teladan. Kendala ini diatasi dengan solusi tidak bosan untuk selalu mengingatkan dan mencontohkan hal-hal baik khususnya dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Selain itu juga perlu ada komunikasi kepada orang tua agar turut berpartisipasi dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa.

Ketiga kendala nasihat, kendala ini berasal dari dalam (*intern*), yaitu kesulitan dalam memilih kata yang baik ketika menyampaikan nasihat kepada siswa. Karena prinsip dalam menerapkan nasihat adalah dengan tidak memerintah atau menyuruh siswa secara langsung untuk melakukan sesuatu. Hal ini diatasi dengan menasihati siswa melalui rayuan, cerita ataupun dongeng dengan menyisipkan hal-hal baik yang harus dilakukan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung siswa. Keempat kendala aturan, kendala ini berasal dari luar (*ekstern*) yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk mematuhi aturan sehingga terkadang mereka membandingkan dengan siswa lain yang belum memiliki karakter disiplin hingga timbul dibenaknya mengapa kita harus disiplin. Kendala ini diatasi dengan solusi memberikan pemahaman mengapa kita harus melaksanakan aturan dan mengingatkan siswa untuk selalu mentaati aturan.

Respon Siswa Terkait Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy

Respon siswa diberikan kepada 44 responden dengan penyebaran angket yang di dalamnya berikan 27 pernyataan yang berjenis positif dan negatif. Adapun pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Pernyataan respon siswa

No.	Pernyataan	Jenis
1.	Saya merasa senang saat guru selalu memberikan salam setiap masuk kelas	Negatif
2.	Saya senang setiap memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu	Positif
3.	Saya tidak suka jika harus menyanyikan lagu nasional setiap hari sebelum memulai pembelajaran	Positif
4.	Saya merasa bosan selalu diabsen setiap hari oleh guru	Positif
5.	Saya tidak suka jika harus duduk rapih setiap memulai pembelajaran	Positif
6.	Saya tidak suka jika diberi pertanyaan dan diminta untuk menjawab oleh guru setiap pembelajaran	Positif
7.	Saya senang ketika diperbolehkan bertanya kepada guru setiap mengalami kesulitan dalam pembelajaran	Positif
8.	Saya merasa senang ketika mampu menghargai pendapat teman setiap berdiskusi	Negatif
9.	Saya lebih senang setiap mengerjakan tugas dikerjakan secara kerja sama dan berdiskusi dengan kelompok	Negatif
10.	Saya suka presentasi di depan kelas setiap selesai mengerjakan tugas dalam pembelajaran	Positif
11.	Saya senang jika diminta untuk menyimpulkan pembelajaran	Positif
12.	Saya senang jika diberi soal tambahan oleh guru sebelum pulang	Positif
13.	Saya tidak senang jika diberikan PR oleh guru setiap selesai pembelajaran	Positif

No.	Pernyataan	Jenis
14.	Saya tidak suka ketika guru datang tepat waktu di kelas setiap pembelajaran	Positif
15.	Saya senang ketika guru murah senyum dan ramah selama mengajar	Positif
16.	Saya senang ketika guru mencontohkan sikap sempurna sebagai bentuk nasionalisme saat menyanyikan lagu nasional	Positif
17.	Saya tidak suka ketika guru menggunakan bahasa yang tidak baik setiap mengajar	Positif
18.	Saya senang ketika guru selalu semangat setiap mengajar sehingga akupun semangat untuk belajar	Negatif
19.	Saya senang setiap berdoa tidak boleh sambil mengobrol dan bercanda	Positif
20.	Saya suka membaca untuk menambah pengetahuan pada saat pembelajaran	Positif
21.	Saya senang setiap sedang berdiskusi, guru tidak marah ketika jawaban siswa salah	Negatif
22.	Saya senang jika setiap mengerjakan tugas tidak boleh mencontek	Positif
23.	Saya tidak senang jika setiap pembelajaran dimulai tepat waktu	Negatif
24.	Saya senang ketika setiap selesai pembelajaran sesuai jam belajar	Positif
25.	Saya senang ketika guru menggunakan pakaian yang rapih dan sesuai aturan setiap hari saat mengajar	Positif
26.	Saya tidak senang jika setiap mengerjakan soal diberi batas waktu pengerjaan	Positif
27.	Saya suka mematuhi aturan pembelajaran setiap belajar	Positif

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon siswa terkait implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila yang disebarkan kepada 44 responden dengan jumlah sebanyak 27 pernyataan yang terdiri dari 19 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif, secara keseluruhan pernyataan positif terdapat pada nomor 1, 2, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27 dan pernyataan negatif terdapat pada nomor 3, 4, 5, 6, 13, 14, 23, 26. Dari hasil rekapitulasi tersebut, sebanyak 94, 25 % responden menyatakan setuju atas pernyataan positif yang diberikan dan sebanyak 73, 87% siswa tidak setuju atas pernyataan negatif yang diberikan. Melalui kedua hasil tersebut, hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pengembangan karakter disiplin dapat diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan siswa mampu memberikan respon yang baik ketika guru mengimplememtasikan strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan aturan pada kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran.

DISKUSI

Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Dampaknya pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy

Implementasi strategi pengembangan karakter disiplin diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan pancasila. Menurut Pratiwi (2021) menyatakan pembelajaran pendidikan pancasila adalah suatu program dalam pendidikan yang berisikan nilai-nilai luhur bangsa dengan tujuan untuk membentuk sikap positif pada diri manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada pancasila. Adapun salah satu tujuan pendidikan pancasila menurut Menurut Tomalili (2019) menyatakan bahwa pendidikan pancasila ditujukan untuk menelaah konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyamakan hak dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter disiplin pada siswa. Ini terjadi melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memberikan tantangan kepada mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran (Merisa, 2023). Dalam konteks ini, disiplin tidak hanya dilihat sebagai ketaatan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, bertanggung jawab atas tindakan, dan konsisten dalam mengejar tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Suwardi & Aliyyah (2023) kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, dan mengelola tugas-tugas mereka sendiri. Proses ini secara alami mendorong perkembangan karakter disiplin karena siswa harus belajar untuk mengorganisir diri mereka sendiri dan mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan (Suwardi & Aliyyah, 2023).

Implementasi strategi pengembangan karakter disiplin pada pembelajaran pendidikan pancasila dilakukan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan aturan. Hal ini sejalan dengan konsep teori sosial Albert Bandura yang menyebutkan bahwa disiplin dapat terbentuk karena adanya peniruan dari apa yang telah diamati oleh seseorang (Laila, 2015). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, implementasi strategi pengembangan karakter disiplin sudah diimplementasikan dengan baik pada kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Implementasi yang pertama dilakukan melalui pembiasaan pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Menurut Anggraeni *et al* (2021) pembiasaan adalah segala tindakan yang dilakukan secara terus menerus agar seseorang memiliki perubahan. Beberapa pembiasaan yang telah dilakukan oleh guru misalnya mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional, membuang sampah pada tempatnya, memberikan apersepsi, membiasakan bertanya, berdiskusi, bekerja secara kelompok, dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Putra & Fathoni (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk berdoa, salam dan menjaga kebersihan. Kedua, implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui keteladanan. Strategi keteladanan sudah diimplementasikan dengan baik pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran pendidikan pancasila. Menurut Fanggidae *et al* (2021) keteladanan merupakan kegiatan dalam memberi contoh atau memperlihatkan hal yang baik dalam bentuk perilaku baik kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, keteladanan yang diterapkan guru misalnya datang tepat waktu, berpakaian rapih sesuai aturan, murah senyum, suka menyapa, dan bijak. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Sianipar *et al* (2023) keteladanan dapat dilakukan guru dengan selalu datang lebih awal, menjaga kerapian berpakaian, dan kesopanan. Dengan melakukan sebuah perilaku, hal tersebut akan mendorong siswa untuk memperoleh panutan dalam bertindak. Keteladanan memiliki kontribusi yang tinggi dalam mengembangkan disiplin pada siswa karena guru langsung mencontohkan perilaku baik bukan sekedar memberikan (Lany *et al*, 2023). Ketiga, implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui nasihat. Strategi nasihat sudah diimplementasikan dengan baik pada kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran pendidikan pancasila.

Menurut Cahyono (2017) nasihat merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memberitahu mengenai hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru menerapkan nasihat dengan menggunakan kata-kata yang baik tanpa menyinggung siswa sehingga siswa mampu berpikir apa yang seharusnya ia lakukan. Penyampaian nasihat tersebut dapat dilakukan dengan rayuan, cerita ataupun dongeng. Sejalan dengan pendapat Ramadhianti *et al* (2023) yang menyatakan bahwa bentuk penyampaian nasihat dapat dilakukan melalui rayuan dan cerita tentang suatu kebaikan. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menyadari akan makna dari nasihat yang disampaikan oleh guru (Anisah *et al*, 2022). Selajutnya pernyataan diperkuat oleh hasil penelitian Sahabsari & Suwanda (2022) yang menunjukkah bahwa menasihati siswa dapat dilakukan melalui bercerita, hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dari apa yang telah gurnya ceritakan. Keempat, implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui aturan. Strategi aturan sudah diimplementasikan dengan baik pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran pendidikan pancasila. Menurut Sulistiono & Mubarok (2024) aturan merupakan pedoman dalam bertindak yang dijadikan acuan untuk seseorang bertindak dan jika tidak dilakukan akan mendapatkan sanksi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, aturan yang diterapkan misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, memberikan aturan dikelas serta memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Agar siswa mengetahui dan mampu melaksanakan aturan, menurut hasil penelitian Ahnaf Sujana & Wijaya (2022) peraturan harus di sosialisasikan kepada siswa yang salah satunya dapat dilakukan melalui papan aturan yang di pajang di kelas yang berisikan aturan-aturan yang harus dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Noviana & Rahman (2021) menyatakan bahwa aturan dapat diterapkan melalui tata tertib yang harus dilakukan siswa meliputi datang tepat waktu, berpakaian lengkap sesuai aturan, keluar kelas sesuai jam belajar dan lain sebagainya. Melalui adanya strategi yang dilakukan oleh guru, hal itu mampu mengembangkan karakter disiplin yang siswa miliki. Disiplin tersebut dapat ditunjukkan melalui beberapa perilaku seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengakhiri pembelajaran sesuai jam, memakai seragam dengan lengkap, menjaga kebersihan, memberi informasi apabila berhalangan hadir, mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir secara baik dan aktif, menyelesaikan tugas, dan mengatur waktu dalam proses belajar menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Karakter disiplin yang ditunjukkan ini sejalan dengan karakteristik disiplin siswa kelas 4 menurut Daryanto & Darmiatun (2013) berupa saling menjaga dengan teman untuk memastikan semua tugas kelas dilakukan dengan baik, selalu mengajak teman untuk menjaga ketertiban di kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan menghindari menyakiti perasaan, berpakaian dengan sopan dan rapi, dan mematuhi peraturan sekolah. Pengembangan karakter disiplin sejalan pula dengan perkembangan karakter moral yang mana di dalam pengembangan moral memiliki kaitan dengan aturan dan konvensi mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi dengan orang lain (Ibda, 2018). Lebih dalam lagi, hal ini sejalan dengan tujuan disiplin menurut Sari *et al* (2023) yang menyatakan disiplin pada siswa bertujuan agar siswa mampu menjaga dirinya sendiri dan mampu mengendalikan dirinya terhadap lingkungan ia berada.

Kendala dan Solusi dari Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu HR selaku guru kelas 4 mengenai kendala dan solusi dari implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila pada siswa kelas 4 SDN 192 Ciburuy, kendala pembiasaan yang dirasakan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai berupa jaringan internet yang terbatas. Menurut Rohiyatun (2019), sarana dan prasarana dalam pendidikan

sangatlah penting guna menunjang keberhasilan dalam mengajar walaupun cara mengajar sudah baik tetapi jika tidak menggunakan alat-alat pendukung maka pembelajaran masih belum sesuai harapan yang diinginkan. Adapun solusi yang dilakukan yaitu dengan strategi dan teknik mengajar yang menunjang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumawati & Maruti (2019) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki teknik mengajar yang bervariasi sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan dan situasi sekolah yang ada, maka pembelajaran pun dapat tetap terlaksana dengan baik tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya pada keteladanan, kendala kurangnya kontribusi orang tua untuk mengembangkan karakter disiplin akibat dari kesibukan bekerja. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Putri (2023) yang menyatakan bahwa faktor keluarga atau orang tua dapat menjadi penghambat siswa dalam pengembangan karakter disiplin karena banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan karakter anaknya. Sedangkan orang tua menuntut anaknya untuk menjadi anak yang patuh, padahal seharusnya ada campur tangan orang tua. Adapun solusi yang dilakukan yaitu dengan mengingatkan, mencontohkan dan komunikasi kepada orang tua siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Krisnawanti (2016) yang menyatakan bahwa pelibatan orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin dapat dilakukan dengan berkomunikasi melalui pengadaaan rapat orang tua dan melakukan sosialisasi.

Lebih lanjut lagi kendala dalam mengimplementasikan strategi pengembangan karakter disiplin melalui nasihat yaitu guru kesulitan mencari kata-kata yang baik untuk disampaikan pada siswa. Menyampaikan nasihat pada siswa tentunya harus dengan pemilihan kata-kata yang tepat (Regina *et al.*, 2023). Pemilihan kata-kata yang tepat dan baik terkadang masih menjadi kendala bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pengembangan karakter disiplin melalui nasihat. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan mengemas nasihat tersebut melalui rayuan, cerita ataupun dongeng dengan memperhatikan bahasa agar tidak menyinggung siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadisa Putri (2017) yang menyatakan bahwa cerita dan dongeng dapat dijadikan sebagai cara dalam menasihati siswa terlebih dalam pembelajaran yang mana perkataan yang diucapkan oleh guru akan didengar oleh semua siswa.

Terakhir pada aturan, kendala yang dirasakan yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan. Menurut Noviana & Rahman (2021) menyatakan bahwa karakter disiplin akan ada dalam diri siswa ketika siswa memiliki kesadaran yang tinggi. Adapun solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman mengapa kita harus melaksanakan aturan dan mengingatkan siswa untuk selalu mentaati aturan. Sejalan dengan pendapat Ayatullah (2020)

menyatakan bahwa disiplin sangatlah penting bagi siswa yang mana dapat menjadikan siswa mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya sendiri terkait tingkah lakunya yang berpedoman pada norma-norma yang ada.

Respon Siswa Terkait Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy

Berdasarkan respon siswa yang diberikan, pernyataan positif mendapatkan respon setuju dan pernyataan negatif mendapatkan respon tidak setuju secara keseluruhan respon siswa baik sehingga implementasi strategi pengembangan karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan pancasila. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mamelio *et al* (2021) yang menyatakan bahwa mengembangkan karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya, pernyataan didukung kuat oleh pernyataan Madon *et al* (2023) yang menyatakan bahwa guru dapat mengembangkan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila dengan mengajak siswa untuk taat pada aturan, mengajak siswa bersemangat dalam belajar, mengamalkan nilai pancasila, dan menyanyikan lagu wajib nasional sehingga nantinya siswa akan terbiasa untuk melakukannya dengan kesadaran yang penuh dalam pembelajaran. Pada pernyataan negatif, siswa mampu memilah dan memilih hal baik yang harus dilakukan dan tidak dilakukan.

Hal ini sejalan dengan fungsi dari disiplin menurut Ayatullah (2020) yang menyatakan bahwa disiplin mampu membuat siswa untuk terbiasa dan terkontrol melalui pengajaran bentuk-bentuk tingkah laku yang baik atau tidak baik yang asing bagi mereka. Kaitan memilah dan memilih hal baik yang akan dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan pada pembelajaran pendidikan pancasila mengenai hak dan kewajiban. Menurut Utomo *et al* (2023) materi hak dan kewajiban yang diajarkan pada saat mengimplementasikan strategi pengembangan karakter disiplin mampu memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan karakter disiplinnya. Ketika siswa memahami esensi dari materi hak dan kewajiban, tentu siswa akan memahami hak apa saja yang harus ia dapatkan dan kewajiban apa saja yang harus ia lakukan Utomo *et al* (2023).

KESIMPULAN

Implementasi strategi pengembangan karakter disiplin melalui pembelajaran pendidikan pancasila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan aturan pada kegiatan awal, hingga akhir pembelajaran yang dapat berdampak baik pada disiplin siswa. Kendala yang

dirasakan yaitu sarana prasarana yang kurang memadai, kesulitan memilih kata dalam menyampaikan nasihat, kontribusi orang tua yang kurang dan kesadaran siswa. Solusi yang dilakukan yaitu teknik dan strategi mengajar sesuai kondisi, komunikasi dengan orang tua, menyampaikan nasihat melalui rayuan, cerita atau dongeng, dan memberikan pemahaman pentingnya aturan. Respon siswa yang diberikan yaitu 94,25 % setuju terhadap pernyataan positif dan 73, 87% tidak setuju terhadap pernyataan negatif sehingga strategi pengembangan karakter disiplin dapat diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dengan pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan aturan.

REKOMENDASI

Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada sekolah agar terus berusaha memberikan layanan pendidikan yang baik khususnya pada pengembangan karakter disiplin siswa sehingga dapat diadakan kerja sama dengan setiap guru melalui sosialisasi dan sebagainya, bagi guru agar terus semangat dalam mengimplementasikan strategi pengembangan karakter disiplin yang salah satunya dapat diimplementasikan melalui pembelajaran pendidikan pancasila, bagi siswa agar menjadi kebiasaan untuk berdisiplin dan bagi peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan kembali instrumen yang digunakan sehingga strategi pengembangan disiplin dapat ditinjau dengan strategi yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini khususnya kepada ibu Dra. Hj. Komariah, M.Pd., & ibu Yayang Furi Furnamasari, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dukungan, dan motivasi untuk penulis dalam melakukan penelitian ini. serta kedua orang tua yang tak hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang sepenuh hati, dukungan moril dan materil serta menjadi semangat untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Ahnaf Sujana, A., & Wijaya, R. (2022). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145–159. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100-109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Atik, N. B., & Mulyani, N. (2023). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

- Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137–152. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>
- Ayatullah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 218–239. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Batubara, A. S. P., Endarwati, A., Siagian, N., Yunita, S., & Hodriani, H. (2022). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 33. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.27541>
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Fahrudin, M. F., Nelyahardi, N., & Wahyuni, H. (2023). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 tingkat SMP Se-Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9082–9097.
- Fanggidae, E., Faisal, ;, Pratama, H., Raden, ;, Wulan, R., Wardhani, A., & Rachman, T. (2021). Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan (Family Strategy in Applying Pancasila Values to Shape Children's Personality through Example). *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 2021. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas199>
- Hadisa Putri. (2017). Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD L. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–92. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/957/809>
- Hendri, H. (2020). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Keadaban Moral Santri. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.24114/jk.v17i1.18702>
- Ibda, F. (2012). Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi PPKn dan pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.457>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Konvergensi, N. D. A. N., & Navia, N. (2023). Jurnal Pendidikan Multidisipliner. *Pendidikan Multidisipliner*, 6(11), 16.
- Krisnawanti, A. (2016). Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18*, 118, 1.724-1.736. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2483/2133>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. Magetan. CV AE Media Grafika
- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 21-36
- Laman, I. (2023). *Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan*. 6(20), 1–13.
- Lany, H., Kpalet, P., & Nuwa, G. (2023). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 72–78. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1796>

- Madon, K. R., Maemonah, Malahati, F., Atin, S., Irfan, I., & Nurjanna, U. A. (2023). Pandangan eksistensialisme terhadap pendidikan karakter kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 19–27. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7725>
- Mamelio, A., Idris, M., & Dedy, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Sdn 1 Ujung Tanjung. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4645>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Mayasari, L. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Merisa, N. (2023). Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran. *Sosiosaintika*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i1.29>
- Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali. *An-Nuha*, 1(3), 187–197. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.46>
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pada UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98–108
- Palupi, W. krismon sri, & Sari, E. Y. (2023). Nilai Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Kelas 3 Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 24–37.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Journal of Educational Developmenta*, 2(3), 439–449. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Putri, R. N. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Ramadhianti, M., Oktaviani, M., & Faesal, M. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter “Juara.” *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 49–61. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.4>
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 12–19. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9217>
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Sahabsari, A., & Suwanda, I. M. (2022). Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 16 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 196–210. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p196-210>
- Santoso, M. Q., Kusuma, S. T., & Nurani, G. A. (2023). Perilaku Membolos Di Sekolah Terhadap Performa Belajar Pada Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 63–68. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n1.p63-68>

- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sholikha, S. I., & Nuroh, E. Z. (2023). Upaya guru dalam penguatan karakter disiplin dan sopan santun pasca pandemi covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.12795>
- Sianipar, L., Nadek, N. E., Natasiya, B., & Yunita, S. (2023). Keteladanan Guru PPKn dalam Menanamkan Civic Skill Bagi Peserta Didik Di Sma Rk Deli Murni Delitua. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(11)
- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3, 183–204. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11085%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/11085/4391>
- Sulistiono, D., & Mubarak, T. (2024). Strategi Pengolaan Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MI Miftahul Falah Randusanga Kulon. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 4(1), 164-169
- Tomalili, R. (2019). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Deepublish.
- Utomo, W. A., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826-830. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. Disunting oleh M. Ag Masbur. Banda Aceh: FTK Ar
- Yupita, E. (2022). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Masa Adaptasi (New Normal) Kelas III MIS Hidayatul Hasaniyyah Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).